

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN DI MIN 2 MANADO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Oleh :

INTAN WAHYUNI KOROMPOT

NIM : 1824034



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1447 H / 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Wahyuni Korompot
NIM : 1824034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di MIN 2 Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 17 Juni 2025

Penulis,


METEMAI
TEMPEL
EEA06AMX3643024Z0
Intan Wahyuni Korompot
Nim 1824034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di MIN 2 Manado" Yang disusun oleh Intan Wahyuni Korompot. NIM : 1824034 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Intitut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang telah diselenggarakan pada hari senin, 21 Juli 2025 M, bertepatan dengan 27 muharram 1447 H di nyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 23 Juli 2025 M
27 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Shinta Nento, M.Pd

Sekretaris : Ilham Syah, M.Pd

Penguji I : Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd

Penguji II : Ressi Susanti, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Shinta Nento, M.Pd

Pembimbing II : Ilham Syah, M.Pd



Handwritten signatures of the examination board members, each followed by a horizontal line for a stamp.

Manado, 23 Juli 2025

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Handwritten signature of Dr. Arhanuddin Salim.

Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya serta karuniaya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dan tak lupa pula shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi studi jenjang S1 dan untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Manado. Dalam penyusunan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, Penulis menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada orang tua tersayang dan tercita Ayah Unte Korompot dan Ibuku Tersayang Mba Mijayati Ketangrejo yang telah membesarkan Saya dari kecil hingga besar, dan telah begitu banyak memberikan dukungan, nasehat serta doa dan kasih sayang yang luar biasa sehingga saya mampu menyelesaikan perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.

Dan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor IAIN Manado.
2. Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Dr. Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd., Ketua Program Studi beserta Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama

Islam Negeri Manado yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta memotivasi kepada kami khususnya jurusan MPI.

4. Dr. Shinta Nento, M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, pembinaan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabarannya selama bimbingan ini berlangsung.
5. Ilham Syah, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi 11 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd., Dosen penguji I saya yang selalu memberikan masukan dan saran.
7. Ressi Susanti M.Pd., Dosen Penguji II saya yang selalu memberikan ilmu dan motivasi yang sangat membangun semangat.
6. Seluruh Dosen, Staf dan FTIK Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi.
7. Siti Zuchro, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado, Kecamatan Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara dan Guru dan siswa yang telah membantu memperlancar pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman saya yang merasa selalu memberikan support kepada saya, Teman seangkatan yang sampai saat ini masih memberikan dukungan, terimakasih banyak.
10. Untuk saudara-saudaraku terimakasih karena sampai saat ini masih memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
11. Kepada Abdul Ashad Yomporo yang sebelum masuk kuliah dan sampai saat ini-pun telah, hingga, dan masih menemani di setiap perjuangan, terimakasih banyak selalu memberikan dukungan yang baik.
12. Yang terakhir terimakasih untuk diri sendiri karena sampai saat ini masih tetap berusaha dan mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan Rahmat sesuai amal kebaikan yang telah di berikan.Amiiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca, serta memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan pada umumnya dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

Manado, 23 Juli 2025

Intan Wahyuni Korompot
NIM :1824034

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	10
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
E. Pengertian Judul.....	12
F. Penelitian Terdahulu/Relevan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Manajemen Mutu	17
B. Manajemen Mutu Pembelajaran	26
C. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Instrumen Penelitian.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	44
B. Temuan Penelitian.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	6
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Ruangn	71
2.1 Data Guru.....	74
2.2 Data Tenaga Kependidikan	74
3.1 Data Peserta didik.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

Lampiran 2 Dokumen Pendukung (Silabus, RPP, Penilaian Hasil Belajar)

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Kegiatan MIN 2 Manado

ABSTRAK

Nama : Intan Wahyuni Korompot
NIM : 1824034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Mutu Dalam
Meningkatkan Pembelajaran di MIN 2 Manado

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran di MIN 2 Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan tujuan agar ditemukan data-data yang nyata secara langsung dengan kondisi yang sebenarnya dengan subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Beberapa Guru dan Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus informasi pada penelitian ini berasal dari Kepala Madrasah, Guru dan Peserta Didik.

Penelitian ini membahas bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Dalam meningkatkan Pembelajaran di MIN 2 Manado. Kepala madrasah bersama guru dan tenaga kependidikan telah menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan banyak pihak, sesuai dengan kebutuhan madrasah dan mengacu pada standar pendidikan nasional. Madrasah juga rutin melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas Kemenag, dan melibatkan partisipasi orang tua serta forum guru. Meski masih ada keterbatasan seperti ruang kelas yang kurang, madrasah telah mengupayakan solusi jangka pendek dan panjang, seperti sistem belajar bergilir dan pengajuan bantuan pembangunan ke pemerintah.

Selain itu, siswa menyampaikan harapan agar madrasah menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan, serta mendukung pengembangan minat dan karakter. Secara keseluruhan, MIN 2 Manado telah menjalankan manajemen mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.¹ Saat ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.²

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Untuk menghasilkan output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien.

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *Out Put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan

¹Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatih BandarLampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No.2 (2016), h.219.

²Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Aar-ruzzMedia, 2011) h.19.

suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *Out Put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.³ Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada mutu pembelajaran disekolah adalah kepala sekolah. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.⁴

Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, kadang-kadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Mutu secara umum merupakan penilaian dari sesuatu bahan atau produk sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam pendidikan mutu dirumuskan sebagai hasil yang dapat diukur secara kuantitatif dan diamati secara kualitatif khususnya bidang ilmu sosial.⁵ Mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang

³Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bansung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h.3.

⁴Bujang Rahman, Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h.17.

⁵ Depdiknas, Kurikulum Hasil Belajar (Jakarta: Dikmenum, 2004), hlm, 2.

menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan⁶. Selain itu ini juga terdapat di dalam kegiatan pendidikan dalam sarana sekolah atau perguruan tinggi, metodologi, bahan ajar administrasi, serta sumber daya.⁷ Dengan demikian, mutu menjadi sebuah keunggulan suatu produk Sama halnya dalam mutu pendidikan. Keberhasilan mutu pembelajaran berdasar terhadap banyak pihak yaitu siswa, Guru, lingkungan kelas. Serta budaya kelas. supaya tercapai pembelajaran yang bermutu maka semua unsur tersebut saling terikat dan bergantung.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif di samping itu, guru harus mampu mengelolanya agar pembelajaran menjadi bermutu pada proses pembelajaran. Guru atau tenaga pendidik dapat dikatakan berkualitas ketika guru atau tenaga pendidik tersebut dapat menguasai bidang keguruan dan menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini guru juga menguasai teknik dalam pembelajaran berdasarkan kompetensi guru maka untuk itu profesi guru bertanggung jawab terhadap anak peserta didiknya agar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mutu merupakan derajat/tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan/keinginan. Maksud derajat/tingkat berarti selalu ada peningkatan setiap saat. Sedangkan karakteristik berarti hal-hal yang dimiliki produk, yang terdiri dari karakteristik fisik, karakteristik perilaku dan karakteristik sensori.⁸

Mutu secara Nasional, dari sini dapat diketahui bahwa, suatu lembaga pendidikan perlu adanya upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Dimana dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut minimal sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

⁶ Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Jakarta: Refika Aditama, 2014), hlm.77.

⁷ Edward Sallis, Tota Quality in Education (London: Kogan Page Ltd, 1993), hlm.10.

⁸ Rudi suradi, 2004, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000;2000 Peneraannya untuk mencapai TQM*, Jakarta: PPM, hlm. 3.

Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 Tentang Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Hubungan Pemerintah Pusat dengan Daerah dapat dirunut dari alinea ketiga dan keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Alinea ketiga memuat pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia. Sedangkan alinea keempat memuat pernyataan bahwa setelah menyatakan kemerdekaan, yang pertama kali dibentuk adalah Pemerintah Negara Indonesia yaitu Pemerintah Nasional yang bertanggung jawab mengatur dan mengurus bangsa Indonesia. Lebih lanjut dinyatakan bahwa tugas Pemerintah Negara Indonesia adalah melindungi seluruh bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut memelihara ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.⁹

Berbeda dengan penyelenggaraan pemerintahan di pusat yang terdiri atas lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif, penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dilaksanakan oleh DPRD dan kepala daerah. DPRD dan kepala daerah berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang diberi mandat rakyat untuk melaksanakan Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah. Dengan demikian maka DPRD dan kepala daerah berkedudukan sebagai mitra sejajar yang mempunyai fungsi yang berbeda. DPRD mempunyai fungsi pembentukan Perda, anggaran dan pengawasan, sedangkan kepala daerah melaksanakan fungsi pelaksanaan atas Perda dan kebijakan Daerah. Dalam mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah tersebut, DPRD dan kepala daerah dibantu oleh Perangkat Daerah.

Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, terdapat Urusan Pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah Pusat yang dikenal dengan istilah urusan pemerintahan

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587.

absolut dan ada urusan pemerintahan konkuren. Urusan pemerintahan konkuren terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan yang dibagi antara Pemerintah Pusat, Daerah provinsi, dan Daerah kabupaten/kota. Urusan Pemerintahan Wajib dibagi dalam Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar. Untuk Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar ditentukan Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk menjamin hak-hak konstitusional masyarakat.

Mengingat kondisi geografis yang sangat luas, maka untuk efektifitas dan efisiensi pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota, Presiden sebagai penanggung jawab akhir pemerintahan secara keseluruhan melimpahkan kewenangannya kepada gubernur untuk bertindak atas nama Pemerintah Pusat untuk melakukan pembinaan dan pengawasan kepada Daerah kabupaten/kota agar melaksanakan otonominya dalam koridor NSPK yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Untuk efektifitas pelaksanaan tugasnya selaku wakil Pemerintah Pusat, gubernur dibantu oleh perangkat gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat. Karena perannya sebagai Wakil Pemerintah Pusat maka hubungan gubernur dengan Pemerintah Daerah kabupaten/kota bersifat hierarkis.

Salah satu aspek dalam Penataan Daerah adalah pembentukan Daerah baru. Pembentukan Daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat disamping sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal. Untuk itu maka Pembentukan Daerah harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan ekonomi, potensi Daerah, luas wilayah, kependudukan, dan pertimbangan dari aspek sosial politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta pertimbangan dan syarat lain yang memungkinkan Daerah itu dapat menyelenggarakan dan mewujudkan tujuan dibentuknya Daerah.

Setiap Daerah sesuai karakter Daerahnya akan mempunyai prioritas yang berbeda antara satu Daerah dengan Daerah lainnya dalam upaya menyejahterakan masyarakat. Ini merupakan pendekatan yang bersifat asimetris artinya walaupun Daerah sama-sama diberikan otonomi yang seluas-luasnya, namun prioritas Urusan Pemerintahan yang dikerjakan akan berbeda satu Daerah dengan Daerah lainnya. Konsekuensi logis dari pendekatan asimetris tersebut maka Daerah akan mempunyai prioritas Urusan Pemerintahan dan kelembagaan yang berbeda satu dengan lainnya sesuai dengan karakter Daerah dan kebutuhan masyarakatnya.

Penyerahan sumber keuangan Daerah baik berupa pajak daerah dan retribusi daerah maupun berupa dana perimbangan merupakan konsekuensi dari adanya penyerahan Urusan Pemerintahan kepada Daerah yang diselenggarakan berdasarkan Asas Otonomi. Untuk menjalankan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangannya, Daerah harus mempunyai sumber keuangan agar Daerah tersebut mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada rakyat di Daerahnya. Pemberian sumber keuangan kepada Daerah harus seimbang dengan beban atau Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah. Keseimbangan sumber keuangan ini merupakan jaminan terselenggaranya Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah. Ketika Daerah mempunyai kemampuan keuangan yang kurang mencukupi untuk membiayai Urusan Pemerintahan dan khususnya Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar, Pemerintah Pusat dapat menggunakan instrumen DAK untuk membantu Daerah sesuai dengan prioritas nasional yang ingin dicapai.

Dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, kepala daerah dan DPRD selaku penyelenggara Pemerintahan Daerah membuat Perda sebagai dasar hukum bagi Daerah dalam menyelenggarakan Otonomi Daerah sesuai dengan kondisi dan aspirasi masyarakat serta kekhasan dari Daerah tersebut. Perda yang dibuat oleh Daerah hanya berlaku dalam batas-batas yurisdiksi Daerah yang bersangkutan. Walaupun demikian Perda yang ditetapkan oleh Daerah tidak boleh bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang lebih

tinggi tingkatannya sesuai dengan hierarki peraturan perundang-undangan. Disamping itu Perda sebagai bagian dari sistem peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan kepentingan umum sebagaimana diatur dalam kaidah penyusunan Perda.

Majunya suatu bangsa sangat ditentukan oleh inovasi yang dilakukan bangsa tersebut. Untuk itu maka diperlukan adanya perlindungan terhadap kegiatan yang bersifat inovatif yang dilakukan oleh aparatur sipil negara di Daerah dalam memajukan Daerahnya. Perlu adanya upaya memacu kreativitas Daerah untuk meningkatkan daya saing Daerah. Untuk itu perlu adanya kriteria yang obyektif yang dapat dijadikan pegangan bagi pejabat Daerah untuk melakukan kegiatan yang bersifat inovatif. Dengan cara tersebut inovasi akan terpacu dan berkembang tanpa ada kekhawatiran menjadi obyek pelanggaran hukum.

Sesungguhnya akar permasalahan sosial ini adalah mutu pendidikan yang rendah. Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia yang bisa merubah kualitas hidup mereka menjadi lebih baik. Pendidikan juga akan membentuk manusia menjadi makhluk yang beradab dan bermoral. Namun, kenyataannya pendidikan belum sepenuhnya menyentuh masyarakat, sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial di masyarakat.

Bukti rendahnya mutu pendidikan di Indonesia bisa dilihat dari data UNESCO tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (IPM).¹⁰

Jika kita ingin meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, kita juga berbicara tentang standarisasi pengajaran yang kita ambil. Tentunya setelah melewati proses untuk menentukan standar yang akan diambil. Dunia pendidikan terus berubah. Kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat terus-menerus berubah apalagi di dalam dunia terbuka yaitu di dalam dunia modern dalam era globalisasi. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang dalam lembaga pendidikan haruslah memenuhi standar.

¹⁰<https://www.kabarpendidikan.id/2022/03/mutu-pendidikan-di-indonesia.html>

Sedangkan mutu regional yang berada pada Sulawesi Utara semakin meningkat, dengan demikian akan menjadi tanggungjawab bersama seluruh pemangku kepentingan bidang pendidikan yang ada di Sulawesi Utara untuk memfasilitasi sekolah dalam hal pemenuhan sarana prasarana pendukung pembelajaran agar penjaminan mutu pendidikan di daerah semakin meningkat.¹¹

Input pendidikan, merupakan segala sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan segala sesuatu diatas ialah berupa: (1) input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya). (2) input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya. (3) input harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh madrasah tersebut.¹² Sehingga semakin tinggi tingkatan pada kesiapan input, maka akan semakin tinggi pula mutu input yang dihasilkan.

Output pendidikan, merupakan hasil dari proses kinerja madrasah yang berupa prestasi madrasah. Kinerja madrasah dapat dinilai dari segi kualitasnya, produktivitasnya, efisiensi, inovasi, dan kualitas pada moral kerja.

Output pendidikan yang dipahami adalah bahan jadi yang dihasilkan melalui transformasi. Hal ini bersangkutan dengan siswa lulusan madrasah. Dengan diadakannya kegiatan penilaian maka akan membantu untuk menentukan apakah peserta didik bisa berstatus lulus atau justru tidak lulus. Hal ini dilakukan sebagai alat dalam penyaringan kualitas.¹³

Proses Pendidikan, adalah bergantinya suatu hal menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh dalam berjalannya proses disebut dengan input,

¹¹<https://manadopost.jawapos.com/sumikolah/28588053/bagaimana-mutu-pendidikan-sulut-ini-hasil-penilaian-lpmp-sulut>

¹²Imam Machali, Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, hal. 365.

¹³Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," hal. 28.

sedangkan proses dari suatu hasil disebut output. Maksud proses disini jika dalam lingkup pendidikan pada jenjang madrasah ialah sebuah proses pada pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses meninjau serta penilaian. Yang mana pada hal ini proses pembelajaran harus lebih diutamakan karena proses pembelajaran ini merupakan suatu hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses-proses yang lain.¹⁴ Sebuah proses dapat disebut mempunyai mutu yang berkualitas jika dapat memadukan input dengan baik.

Dari hasil Observasi peneliti mengenai masalah yang di hadapi madrasah yaitu masalah dalam peningkatan kualitas di madrasah masih harus diperhatikan, seperti masalah pada pendanaan atau pembiayaan dan pada sarana prasarannya masih kekurangan ruang kelas, hal tersebut menjadi pemicu bagi siswa karena harus bergantian masuk kelas seperti pagi dan siang, sementara besar harapan masyarakat agar sekolah bisa mendapat solusi yang lebih baik.¹⁵

Jadi yang melatarbelakangi madrasah dalam implementasi manajemen mutu tersebut adalah dari segi pembelajarannya, dalam meningkatkan pembelajaran terbilang masih sangat kurang, apalagi dalam meningkatkan penerapan manajemen mutu, misalnya dalam kualitas pembelajaran dan sarana prasarannya.

Jadi Penerapan Manajemen Mutu sebelumnya memang sudah ada, tapi masih terbilang sangat rendah dan kurang memadai untuk diterapkan. Mengenai masalah pada Manajemen Mutu yang penulis teliti adalah sekolah mempunyai kendala pada kualitas dan kurangnya penerapan sistem manajemen mutu.

Peningkatan kualitas pembelajaran mengacu ke standar nasional seperti kurikulum, supervisi, sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena sebagai madrasah sekolah harus menyesuaikan dengan standar nasional atau istilahnya adalah pemenuhan standar. Mengacu pada perbaikan kualitas

¹⁴Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 1, 1970, hal. 366.

¹⁵ Hasil Observasi Penelitian, dari tanggal 17 Januari 2023 sd Tanggal 17 Februari 2023

pembelajaran, setiap bulannya sekolah melaksanakan KKG (kelompok kerja guru), jika bermasalah pada model maka materi dibicarakan pada KKG. Setiap tahunnya sekolah juga melaksanakan workshop, penyusunan RPP dan aplikasi lainnya. Hal tersebut mengacu pada syarat manajemen termasuk manajemen mutu. Dan pelaksanaannya tentu ada dibagian kurikulum yang mengambil alih seperti kedisiplinan, datang tepat waktu sebelum jam 07:00 dan itu dilakukan untuk pemenuhan standar nasional.

Untuk itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di MIN 2 Manado" dengan harapan mampu untuk memberikan kontribusi tentang pentingnya sebuah manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi dasar alasan peneliti memilih judul Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MIN 2 Manado antara lain:

1. Penulis ingin mengetahui manajemen mutu pembelajaran di MIN 2 Manado.
2. Penulis juga ingin mengetahui apakah ada kesenjangan antara teori mutu pembelajaran dengan pembelajaran yang diterapkan di MIN 2 Manado.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran di MIN 2 Manado.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penelitian akan mengkaji tentang Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran di MIN 2 Manado, oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen mutu yang ada di MIN 2 Manado?
2. Bagaimana proses manajemen mutu dalam peningkatan pembelajaran di MIN 2 Manado?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah dipaparkan rumusan masalah diatas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui implementasi manajemen mutu yang ada di MIN 2 Manado?
- 2) Untuk mengetahui proses manajemen mutu dalam peningkatan pembelajaran di MIN 2 Manado?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran di MIN 2 Manado serta dapat dijadikan bahan bacaan guna pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran di MIN 2 Manado.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bagi peneliti serta pembaca mengenai Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Pembelajaran. Serta menjadi bahan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan Implementasi Manajemen Mutu.

- 1) Bagi Madrasah, agar memberikan kebebasan dan mendukung aktifitas kerohanian sebagai bentuk peningkatan karakter religius siswa.

- 2) Bagi Guru, penelitian ini mendorong para guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang pembiasaan islami dalam membentuk karakter siswa.
- 3) Bagi Siswa, agar siswa dapat menjadi pribadi yang berpola pikir islam, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menjadi seorang guru dalam mendidik siswa.

E. Pengertian Judul

Judul merupakan kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MIN 2 Manado adapun uraiannya, yaitu:

1. Implementasi

Kata "implementasi" bersinonim dengan kata "pelaksanaan". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal. Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.¹⁶

2. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris to manage yang berarti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut Karhthryn M. Bartol dan David C.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427

Marten Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁷

a. Mutu

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹⁸

b. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan rancangan (desain) sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa, pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

F. Penelitian Terdahulu/ Penelitian Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MIN 2 Manado, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁷ Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), h. 1

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 667

1. Mulyadi Tuhatelu, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Manado Tahun 2021, meneliti tentang Strategi Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MAN Model I Manado, Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi Tuhatelu berpusat pada strategi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MAN Model I Manado. Dengan kata lain, penelitian ini mengkaji bagaimana sekolah tersebut menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai langkah atau metode untuk memperbaiki mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada para siswa. Persamaan utama antara kedua penelitian ini adalah keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen mutu. Keduanya juga menggunakan kerangka teori manajemen mutu sebagai dasar penelitian, serta sama-sama dilakukan di lingkungan madrasah di kota Manado. Selain itu, kedua penelitian ini menelaah proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sebagai tahapan penting dalam manajemen mutu pendidikan. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan antara kedua penelitian tersebut. Pertama, dari segi jenjang pendidikan, penelitian Mulyadi mengambil objek di tingkat madrasah aliyah setara SMA, sedangkan penelitian di MIN 2 Manado berada pada jenjang madrasah ibtidaiyah setara SD. Kedua, fokus utama penelitian Mulyadi adalah strategi peningkatan mutu layanan pendidikan secara luas, yang mencakup berbagai aspek layanan pendidikan di sekolah, termasuk administrasi dan fasilitas. Sedangkan penelitian di MIN 2 Manado lebih spesifik pada implementasi manajemen mutu dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana langkah-langkah manajemen mutu dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. Ketiga, pendekatan penelitian juga berbeda. Penelitian Mulyadi cenderung menggunakan pendekatan strategis dengan mengkaji perencanaan dan evaluasi strategi di tingkat organisasi sekolah. Sedangkan penelitian di MIN 2 Manado menggunakan pendekatan operasional dan mikro yang berfokus pada

pelaksanaan manajemen mutu dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dengan demikian, meskipun keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan dan konsep dasar, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda sesuai dengan konteks dan fokus masing-masing. Penelitian Mulyadi memberikan gambaran strategis tentang bagaimana sebuah madrasah tingkat atas meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan, sementara penelitian di MIN 2 Manado memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen mutu dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar.

2. Tufik Iqbal, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang Implementasi manajemen dilakukan Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori rumusan Rusman yang penulis gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakan dengan baik akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Persamaannya adalah Keduanya membahas tentang Implementasi Manajemen Mutu dengan Pembelajaran mengenai RPP dan Silabus serta mencakup manajemen mutu pembelajaran lainnya. Adapun perbedaan dari skripsi tersebut adalah pada sekolah yang penulis observasi terdapat banyak kegiatan yang dijalankan, seperti program bulanan, tahunan dan harian yang diterapkan oleh madrasah dan guru juga

melaksanakan pembelajaran dengan memberikan beberapa metode, dan juga kegiatan yang sering dilakukan oleh tenaga pendidik sudah cukup baik.¹⁹

3. Fadli Aryanda, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul "Implementasi Mutu Pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung" penelitian ini fokus pada mutu pendidikan berdasarkan Standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan standar dan pembiayaan. Persamaanya Fokus pada mutu pendidikan, Kedua penelitian sama-sama menyoroti pentingnya peningkatan mutu pendidikan sebagai inti dari pengembangan sekolah atau madrasah. Mengacu pada konsep manajemen mutu, Keduanya membahas bagaimana implementasi manajemen mutu dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, baik secara umum maupun melalui pendekatan pada komponen tertentu. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran, Penelitian Anda menekankan peningkatan mutu dalam pembelajaran, sementara Fadli juga membahas aspek tersebut dalam standar nasional, terutama dalam standar proses dan standar kompetensi lulusan. Lingkup lembaga pendidikan Islam, Kedua penelitian dilakukan di institusi berbasis Islam dan berada di wilayah Bandar Lampung. Perbedaan dari Penelitian saya berfokus pada penerapan manajemen mutu secara umum untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah, sedangkan penelitian Fadli Aryanda secara khusus mengkaji mutu pendidikan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara itu, penelitian saya lebih menekankan pada praktik manajerial yang berkaitan langsung dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar.

¹⁹*Repository.radenintan.ac.id/implementasimanajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Mutu

1. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen mutu yang dikenal total management quality atau TQM dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang membantu sebuah organisasi, perusahaan, atau badan usaha untuk mengawasi setiap kegiatan serta tugas dan tanggung jawab yang diperlukan dalam mempertahankan kualitas atau mutu dari perusahaan tersebut.

Total management quality sendiri merupakan sebuah sistem yang menentukan kebijakan, merencanakan, mengontrol, dan mengembangkan kualitas mutu yang diberikan perusahaan. Sistem ini juga dikenal sebagai sebuah filosofi dasar yang menyatakan bahwa kepuasan pelanggan akan menentukan keberhasilan jangka panjang dari sebuah badan usaha.

Secara umum, orientasi manajemen mutu sekolah adalah peningkatan mutu layanan pendidikan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi pendidikan melalui perbaikan kinerja sekolah. Oleh sebab itu, manajemen mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara mengelola seluruh sumberdaya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terlibat didalamnya untuk melaksanakan tugas sesuai standar dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan lulusan dan jasa pendidikan yang sesuai atau melebihi kebutuhan pihak yang berkepentingan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu disekolah adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan disekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan memenuhi harapan pelanggan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelanggan pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan external. Pelanggan internal adalah

para guru dan karyawan sekolah sedangkan pelanggan eksternal adalah pelajar, orang tua, masyarakat dan lain-lain.

Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan, input, proses, output, jasa, manusia, serta lingkungan yang memiliki prinsip-prinsip utama yaitu tetap fokus pada peserta didik, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerja sama tim. Perbaikan sistem secara berkesinambungan, pelatihan dan pengembangan, kebebasan yang terkendali serta adanya satu kesatuan tujuan yang dilakukan dalam proses yang sistematis melalui pola PDCA yang terdiri dari langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.²⁰

Definisi mutu secara relatif mengarah dua aspek yaitu tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan.²¹

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.²²

Sedangkan menurut Sallis dalam bukunya *Educational Planning and Management*. "*Total Quality Management is a philosophy of continuous improvement which can provide any educational institution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations*". "Total Quality Management adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan institusi pendidikan seperangkat alat

²⁰ Abdul Hadi, "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan".

²¹ Edward Salis, *Total Quality...*, Op.Cit., hal. 73.

²² Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hal. 127.

praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan masa depan".²³

Dari definisi tersebut Manajemen Mutu adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik.

Permasalahan mutu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan output yang baik, sebab semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah maka mutu lulusan rendah yang berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Peningkatan mutu dan daya saing sumber daya manusia telah menjadi komitmen nasional (Ellong & Pawero, 2018).²⁴

Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas dan mutu pendidikan akan sangat ditentukan oleh banyak aspek, seperti guru, staf, siswa, kurikulum, proses belajar mengajar, dukungan pembiayaan, pengelolaan. Namun bila dikategorikan dalam dua aspek besar yaitu aspek internal dan eksternal. Internal menyangkut keseluruhan komponen dalam sekolah sedangkan aspek external merupakan aspek yang berasal dari luar yang menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan di sebuah institusi. Keduanya akan saling menopang dan menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga membantu menopang kemajuan bangsa dan negara (Daeng Pawero, 2018).²⁵

²³Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, (London: Commonwealth Secretariat Publications, 2002), hal. 42.

²⁴ *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Volume 14 Nomor 1 2020

²⁵ *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Volume 14 nomor 12020

Beberapa Pendapat Tentang Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan.

Menurut B.Nurhayati Institusi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan sebuah manajemen mutu yang baik untuk menghadapi suasana kompetitif dan orientasi di masa depan. Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu sistem nilai yang mendasar dan komprehensif dalam mengelola organisasi dengan tujuan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memberikan perhatian secara khusus pada tercapainya kepuasan pelanggan dengan tetap memperhatikan secara memadai terhadap terpenuhinya kebutuhan seluruh stakeholder organisasi yang bersangkutan. Untuk mengembangkan sebuah kultur mutu, diperlukan waktu. Kerja keras dan waktu adalah dua hal penting yang harus diperhatikan. Karena jika dua hal itu tidak dapat berjalan dengan baik, maka perjalanan mekanisme kerja mutu akan terhambat. Sebab-sebab umum rendahnya mutu pendidikan bisa disebabkan oleh beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang serampangan, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai.²⁶

Menurut Fadhli, Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah menjadi perbincangan yang sudah berlangsung lama. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan juga sudah selesai. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan tuntutan seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Setiap orang pastinya akan lebih memilih untuk belajar ilmu

²⁶Purnomo, S. & Haryati, T. (2023). Manajemen Mutu dalam Lembaga Pendidikan.

pengetahuan pada institusi yang mempunyai kualitas yang baik. Atas dasar itu, sekolah/lembaga pendidikan hendaknya mampu memberikan pelayanan yang baik dan bermutu agar tidak terlantar dan kalah bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria dan indikator.²⁷

Menurut Hade Afriansyah, Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen mutu di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara umum di Indonesia pengelolaan pendidikan nasional masih cenderung terpusat sehingga kurang mendorong perkembangan demokrasi pendidikan. Manajemen pendidikan nasional merupakan strategi yang perlu direvisi untuk mengatasi dampak negatif globalisasi. Permasalahan manajemen pendidikan pada dasarnya menyangkut kurangnya pemanfaatan sumber daya yang ada. Saat ini pengelolaan pendidikan yang kurang terpusat memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan bahkan dalam hal tertentu menimbulkan terhambatnya kreativitas pengelolaan satuan pendidikan yang terpusat pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Sehingga satuan pendidikan tidak mengalami kemajuan yang signifikan di era globalisasi.²⁸

Menurut Abdul Hadi, jurnal ini fokus pada manajemen mutu dalam pendidikan secara sadar dan dikelola untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Dari klaim sebelumnya kami menyimpulkan bahwa manajemen mutu adalah bagian integral dari manajemen, yang berperan untuk mencapai sasaran mutu, yang tercermin tidak hanya dalam memberikan tetapi juga dalam meningkatkan mutu. Hal ini dicapai dengan mengelola kegiatan yang berasal dari mutu yang mapan. Kebijakan dan rencana, dan dilakukan dalam sistem mutu, menggunakan, antara lain, rencana pemantauan mutu yang tepat. Total Quality Manajement (TQM) atau manajemen mutu terpadu merupakan sistem

²⁷ Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 2 (2017).

²⁸ Afriansyah, H. (2019). Administrasi Pendidikan di Indonesia. *Studi Literatur*.

manajemen di berbagai negara dalam menghadapi dunia yang cepat berubah dan penuh ketidak-pastian dalam rangka menciptakan efektivitas dan kepuasan.

Mutu pendidikan adalah konsep dinamis multi dimensi yang tidak hanya mengacu pada model pendidikan, tetapi juga untuk misi kelembagaan dan sasarannya, serta standar spesifik dari sistem, fasilitas, program atau acara. Teori dan praktik pedagogis telah mencoba untuk menentukan mutu pendidikan. Dalam pendidikan, hanya mungkin untuk menentukan mutu dengan membandingkan hasil dengan sasaran yang diberikan, atau dengan membandingkannya dengan standar yang ditetapkan sebelumnya.²⁹

Manajemen Mutu merupakan bagian manajemen yang bertujuan untuk mencapai sasaran mutu melalui perencanaan, pemantauan, meyakinkan dan peningkatan Mutu. Melibatkan seluruh anggota organisasi membawa kita lebih dekat pada pengendalian kualitas total (Total Quality Management, TM). Sistem manajemen Kualitas Total yang efisien dalam organisasi dapat dengan cepat memfasilitasi tantangan di pasar.

Manajemen kualitas total menciptakan target dan misi dalam pendidikan generasi muda. TM meningkatkan kualitas manajemen dan kualitas kerja di lembaga pendidikan pada umumnya. Poin penting bagi peningkatan pendidikan adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial dan perubahan organisasi. Efisiensi dan keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kuantitas tetapi juga kualitas. Sistem indikator Mutu pendidikan, serta kriteria yang terkait dengan indikator Mutu membantu sekolah mengidentifikasi bidang-bidang penting dalam kegiatan mereka keuntungan, kerugian, dan peluang untuk pengembangan.

²⁹ Hadi, A.(2018). KONSEPSI MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 269–279.

2. Faktor Kesuksesan Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah proses sistematis untuk memastikan bahwa produk, layanan, atau proses memenuhi standar kualitas tertentu. Untuk mencapai keberhasilan dalam manajemen mutu, ada beberapa faktor kunci yang sangat berpengaruh.

- a. Komitmen Manajemen Puncak
 - 1) Pimpinan atau manajemen tertinggi harus berkomitmen penuh dalam mendukung program mutu.
 - 2) Meliputi alokasi anggaran, waktu, sumber daya, serta terlibat dalam pengambilan keputusan kualitas.
- b. Fokus pada pelanggan
 - 1) Keberhasilan mutu bergantung pada pemahaman dan pemenuhan kebutuhan pelanggan.
 - 2) Termasuk survei kepuasan pelanggan, feedback, dan peningkatan layanan/produk berbasis masukan pelanggan.
- c. Pelatihan dan Pengembangan SDM
 - 1) Karyawan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang mutu melalui pelatihan berkelanjutan.
 - 2) Termasuk pelatihan tentang ISO, Six Sigma, TQM, dan tools kualitas lainnya.
- d. Budaya Mutu dalam Organisasi
 - 1) Harus tercipta budaya kerja yang mendukung mutu, di mana setiap individu merasa bertanggung jawab atas kualitas pekerjaannya.
 - 2) Mutu tidak hanya tanggung jawab satu departemen, tapi seluruh organisasi.
- e. Sistem Dokumentasi dan Standarisasi Proses
 - 1) Keberhasilan manajemen mutu bergantung pada dokumentasi yang baik dan standarisasi proses kerja.

- 2) Seperti penggunaan SOP (*Standard Operating Procedure*), *work instruction*, dan *checklist mutu*.
- f. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja
 - 1) Organisasi harus memiliki indikator kinerja mutu (KPI) yang bisa diukur dan dianalisis.
 - 2) Data dan statistik diperlukan untuk mengevaluasi pencapaian mutu.
- g. Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)
 - 1) Konsep mutu tidak berhenti di satu titik, tapi harus terus ditingkatkan.
 - 2) Bisa melalui pendekatan seperti PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) atau metode Kaizen.
- h. Keterlibatan Seluruh Karyawan
 - 1) Keberhasilan mutu menuntut partisipasi aktif dari semua level organisasi.
 - 2) Setiap individu harus dilibatkan dalam upaya peningkatan mutu, baik langsung maupun tidak langsung.
- i. Penggunaan Teknologi dan Inovasi
 - 1) Pemanfaatan teknologi informasi dan otomasi bisa meningkatkan mutu dan efisiensi proses.

Kesuksesan manajemen mutu tidak hanya ditentukan oleh prosedur dan sertifikasi, tetapi sangat tergantung pada komitmen manajemen, partisipasi seluruh karyawan, dan budaya mutu yang kuat dalam organisasi.

Lembaga pendidikan dalam menetapkan manajemen mutu agar berhasil perlu dirumuskan beberapa prinsip pokok sebagaimana dikemukakan *Sharples*, dll antara lain:

- a. tanggungjawab dan dukungan (*commitment*). Komitmen yang dimaksud adalah dari pimpinan dari lembaga pendidikan yang

dikomunikasikan pada semua pihak dalam lembaga pendidikan tersebut. Setelah itu muncul komitmen dari semua pihak dalam lembaga tersebut.

- b. pendidikan dan pelatihan (*education and training*). Pendidikan dan pelatihan tentang mutu bukan hanya untuk pelaksana atau bagian administrasi, melainkan semua civitas akademika. Pendidikan dan pelatihan ini ditujukan untuk kesiapan menghadapi perubahan dan perbaikan.
- c. penerapan dan praktik (*application and practice*).
- d. standarisasi dan pengenalan (*Standardization and recognition*). Manajemen mutu memadukan adanya keseragaman dalam penerapan, sehingga mutu layanan pendidikan yang disampaikan merupakan standar.³⁰

Menurut *Fusco*, faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sektor pendidikan antara lain:

- a. kepemimpinan yang kuat
- b. perbaikan sistem yang berkesinambungan
- c. metode statistik, yang dimaksud adalah setiap personal yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta
- d. memiliki visi dan nilai bersama
- e. pesan dan perilaku konsisten disampaikan pada pelanggan.³¹

Menurut *Edward Sallis*, bervariasi faktor mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu desain kurikulum, sarana prasarana dan pemeliharannya, lingkungan belajar, sistem dan prosedur, sumber daya dan pengembangan staf. Sedangkan

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: press, 2012), h. 124

³¹ Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45

Menurut Ariani, manajemen mutu untuk sektor pendidikan berkaitan dengan kurikulum, penggunaan sumber daya, pengaturan biaya, penggunaan teknologi, pembelajaran, hubungan kerja sama dengan sektor lain serta masalah peraturan pemerintah. Di lembaga pendidikan banyak faktor yang dapat menentukan pendidikan. Motimore mengemukakan beberapa faktor yang perlu di cermati agar kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

- a. Kepemimpinan yang positif kuat
- b. Harapan yang tinggi, tantangan bagi berpikir siswa.
- c. Monitor terhadap kemajuan siswa
- d. Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah, insentif dan hadiah.
- e. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah
- f. Perencanaan dan Pendekatan yang konsisten³²

Sejalan dengan pendapat *Gibson, Ivancevich, dan Donnely* dalam Sagala menegaskan bahwa manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang diinginkan dikerjakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran terdiri dari tiga kata kunci yaitu manajemen, mutu, dan pembelajaran. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya

³² Kompri, *Op. Cit* h. 170-171

yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Dengan dasar pengertian ini manajemen merupakan proses dalam pelaksanaan tugas pendidikan yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat *Gibson, Ivancevich dan Donnely* dalam segala (2007:51), Menegaskan bahwa Manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan pengorganisasian dan pengendalian" jadi dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu aktifitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang di kerjakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan dan target yang telah di tetapkan sebelumnya.³³

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian mencapai tujuan suatu organisasi. Kata kunci kedua adalah mutu. Mutu atau kualitas merupakan suatu karakteristik dari sesuatu.

Menurut *Feigenbaum* dalam buku manajemen mutu terpadu : Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, sekolah dikatakan bermutu jika sekolah tersebut dapat menyajikan jasa/pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Dalam hal ini, mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana pendidikan, metode (metode pembelajaran dan bahan

³³ Sallis, Edward , (2007) Total Quality Management in Education (Yogyakarta: IRCiSoD).

ajar), dan adanya suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.³⁴

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.³⁵ Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu Sekolah. Jadi kualitas mutu pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.³⁶

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Jadi agar proses tidak salah arah, maka sasaran mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan harus menentukan target yang akan dicapai untuk setiap jangka waktu tertentu.

Input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai, yaitu mutu lulusan sekolah. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.

Mutu lulusan baru dapat dinilai mutunya apabila telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan sasaran mutu yang ditentukan. Oleh karena itu mutu dalam bidang pendidikan adalah kesesuaian sistem pendidikan yang ada di sekolah dengan standar yang telah ditetapkan serta memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan pendidikan.

³⁴ Armand V. Feigenbaum, *Manajemen Mutu Terpadu* (dikutip dalam “Manajemen Mutu Pembelajaran – Landasan Teori”), hlm. 29; tersedia daring di 123dok.com

³⁵ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 20.

³⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003), Cet. 2, hal.13.

Pembelajaran menurut *Degeng dalam Uno (2008:2)*, merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Suatu rangkaian interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik/guru dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Interaksi '*two or multy way travvic system*' dimana kedua belah pihak berbuat secara aktif dalam suatu *frame word dan frame of referene/thingking* yang di pahami oleh kedua belah pihak (murid dan guru).³⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang di capai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.

Guru memainkan peran sentral dalam proses belajar karena mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami konsep yang rumit. Mereka membimbing siswa agar dapat berpikir secara logis dan kritis. Selain itu, guru juga bertindak sebagai pendamping dan pemberi semangat, membantu siswa menghadapi tantangan belajar dan mendorong mereka untuk tetap termotivasi. Di samping itu, guru berperan dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

³⁷ Degeng, I Nyoman S., dalam Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 2.

Hal ini mendeskripsikan tentang implementasi manajemen mutu pendidikan dalam pengelolaan madrasah berdasarkan Qs. Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³⁸

Tafsirannya : Tafsir dari Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI/Surat Ar-Ra'd Ayat 11

Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasi-Nya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah yang mahakuasa tidak akan

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Surah Ar-Ra'd [13]: 11.

mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum'dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain dia. Melanjutkan penyebutan tanda-tanda kekuasaan-Nya pada ayatayat yang lalu, beberapa ayat berikut Allah berbicara tentang kilat, halilintar, mendung, dan air hujan. Allah berfirman, dialah Allah, tuhan yang mahakuasa, yang memperlihatkan kilat kepadamu, yakni seberkas cahaya yang memancar dan menghilang secara cepat, yang kadangkala menimbulkan ketakutan pada diri kamu, dan kadangkala menimbulkan harapan yang menggembirakan'yakni pertanda segera turun hujan. Dan dia pula yang menjadikan mendung yang akan menurunkan hujan.

Tafsir ini menguatkan konsep dalam manajemen mutu sebagaimana termaksud dalam QS Ar-Ra'd ayat 11, bahwa perubahan kondisi suatu kaum tidak akan terjadi tanpa adanya perubahan dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar manajemen mutu dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya kesadaran, evaluasi, serta pengawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Menurut Teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Mutu Pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. kegiatan pendahuluan

- b. kegiatan inti
- c. kegiatan penutup
- 3. Penilaian Hasil Pembelajaran³⁹

C. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan sumber belajar.⁴⁰

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota,

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 4

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionilis Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 4

dinas provinsi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan satuan pendidikan.

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran
10. Penilaian hasil belajar
11. Sumber belajar

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Persyaratan pelaksanaan pembelajaran

1. Rombongan belajar
2. Beban kerja minimal guru
3. Buku teks pelajaran
4. Pengelolaan kelas

b. Pelaksanaan pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
2. Kegiatan inti
3. Kegiatan penutup

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar, dan memperbaiki pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan

kinerja, pengukuran sikap, penilain hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilain diri. Penilain hasil pembelajaran menggunakan standar penilain pendidikan dan paduan penilaian kelompok mata pelajaran.

a. Pengawasan proses pembelajaran

1. Pemantauan

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara melakukan diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

2. Supervise

Proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Supervise pembelajaran diselenggarakan dengan cara pembelian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Kegiatan supervise dilakukian oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

3. Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengn cara; Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses; Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dan proses pembelajaran.

4. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

5. Tindak lanjut

Penggunaan dan penghargaan diberikan kepada guru yang tidak memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.⁴¹ Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya : Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.⁴²

Tafsirannya : Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Tidak ada kelebihan satu kiblat atas lainnya, karena yang terpenting dalam beragama adalah kepatuhan kepada Allah dan berbuat kebaikan terhadap orang lain. Maka

⁴¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Muu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Aar-ruzz Media, 2011) h.19

⁴² Departemen Agama *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006) h.23.

berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Terhadap semua itu Allah akan memberikan perhitungan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah mahakuasa atas segala sesuatu. Allah mengulangi lagi perintah untuk menghadap masjidilharam. Dan dari mana pun engkau keluar, wahai nabi Muhammad, hadapkanlah wajahmu ke arah masjidilharam, sesungguhnya itu benar-benar ketentuan dari tuhanmu. Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan. Pengulangan ini penting karena peralihan kiblat merupakan peristiwa nasakh (penghapusan hukum) yang pertama kali terjadi dalam islam. Dengan diulang maka hal ini akan tertanam dalam hati kaum mukmin sehingga mereka tidak terpengaruh oleh hasutan orang yahudi yang tidak rela kiblat mereka ditinggal.

QS Al-Baqarah ayat 148 memberikan pemahaman bahwa orientasi utama dalam menjalani ajaran agama adalah kepatuhan dan perbuatan baik, bukan semata-mata simbol fisik seperti arah kiblat. Nilai-nilai ini relevan dalam implementasi manajemen mutu pendidikan, di mana yang ditekankan bukan hanya prosedur, melainkan peningkatan kualitas hasil belajar dan pembentukan karakter. Ajakan untuk berlomba dalam kebaikan juga sejalan dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu, yang menuntut semua elemen pendidikan untuk selalu berkembang, berinovasi, dan bersaing secara sehat. Dengan demikian, ayat ini menjadi fondasi spiritual yang menguatkan pentingnya komitmen, arah yang jelas, dan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tentunya hanya pendidikan yang berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada

upaya memberdayakan manusia.⁴³ Upaya peningkatan kualitas pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus.

Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah. Salah satu upaya tersebut adalah adanya meningkatkan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan keputusan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

⁴³Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, Makalah Disampaikan Pada Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004, hlm. 1, t.d

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.⁴⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian lapangan (Field Study), dimana peneliti dengan menggunakan penelitian studi khusus berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu tanpa ada intervensi dari pihak luar. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan (Field Study)⁴⁵ yang menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap sehubungan dengan manajemen mutu pembelajaran berbasis sekolah di MIN 2 Manado.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di sekolah MIN 2 Manado, Jl. Pogidon, Mahawu Lingk IV, Bailang, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara.

⁴⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010).

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999),

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari sumber data pertama. Bisa berupa data-data kepustakaan meliputi buku-buku maupun arsip dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian di MIN 2 Manado.

Teknik Pengambilan Informan/Menentukan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, “Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Key instrumen; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
2. Instrumen lainnya
 - a) Pedoman wawancara;
 - b) Alat perekam wawancara;
 - c) Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dipertanggung jawabkan di dalam penelitian ini menggunakan data atau keterangan tata cara mengadakan penelitian lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data, yang dimaksud disini adalah lokasi tempat penelitian di MIN 2 Manado Tahun 2023/2024.

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dengan kondisi di lapangan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa : Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.⁴⁶

Adapun hal yang di observasi peneliti adalah proses pembelajaran dikelas, terkait dengan sikap peserta didik dalam belajar dikelas dan pendekatan, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang ditempuh oleh guru di MIN 2 Manado.

b. Wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, Yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik dan wawancara, penelitian akan mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Yang saya wawancarai adalah kepala madrasah MIN 2 Manado yaitu (Siti Zuchro, S.Ag) Beserta Waka kurikulum Sekaligus Guru Kelas 6A Ibu (Elvirawaty Bakung, S.Pd.I) dan Waka Kesiswaan Sekaligus Guru Kelas 3B yang memegang mapel Bahasa Indonesia (Yuniati Tadete, S.Pd.I), Guru kelas 1 A (Nurlin Tahir, S.Pd.I), Guru kelas 2 A (Faradilla Lakoro, S.Pd,I) dan Guru kelas 5 C yang memegang mapel Ipas (Ana finurica, S.Pd) dan peserta didik kelas 5A, 6A, dan 6B, masing-masing berjumlah satu (1) orang.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h.24

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku dan sebagainya.⁴⁷

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data juga merupakan upaya yang melakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari sehingga membuat suatu kesimpulan.

⁴⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Armand V. Feigenbaum, *Manajemen Mutu Terpadu* (dikutip dalam “Manajemen Mutu Pembelajaran –Landasan Teori”), hlm. 29; tersedia daring di 123dok.com
- Abdul Hadi, "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan".
- Afriansyah, H. (2019). Administrasi Pendidikan di Indonesia. *Studi Literatur*.
- Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, Makalah Disampaikan Pada Perkuliahan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004, hlm. 1, t.d
- Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar* (Jakarta: Dikmenum, 2004).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Degeng, I Nyoman S., dalam Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006).
- Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Surah Ar-Ra'd [13].

- Edward Sallis, *Total Quality in Education* (London: Kogan Page Ltd, 1993), hlm.10.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis* (Metro: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008).
- Edward Salis, *Total Quality...*, Op.Cit.
- Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, (London: Commonwealth Secretariat Publications, 2002).
- <https://www.kabarpendidikan.id/2022/03/mutu-pendidikan-di-indonesia.html>
- <https://manadopost.jawapos.com/sumikolah/28588053/bagaimana-mutu-pendidikan-sulut-ini-hasil-penilaian-lpmp-sulut>.
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 269–279.
- Hasil Observasi Penelitian, dari tanggal 17 Januari 2023 sd Tanggal 17 Februari 2023
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003).
- Imam Machali, Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*.
- Imam Machali, “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1, 1970.
- Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado, Volume 14 Nomor 1 2020.*
- Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado, Volume 14 nomor 12020.*
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta:press, 2012).
- Kompri, *Op. Cit.*
- Melayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:Bumi Askara, 2016).

- Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 2 (2017).
- Mukhtar, Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV Misakan Galiza, 2003), Cet. 2.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Aar-ruzzMedia, 2011).
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bansung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jogjakarta: Aar-ruzz Media, 2011).
- Oki Dermawan, "Partisipasi Wali Murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No.2 (2016).
- Purnomo, S. & Haryati, T. (2023). *Manajemen Mutu dalam Lembaga Pendidikan*.
- Rudi suradi, 2004, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000;2000 Peneraannya untuk mencapai TQM*, Jakarta: PPM.
- Repository.radenintan.ac.id./implementasimanajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionilis Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Refika Aditama, 2014), hlm.77.
- Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyyah-3 Purworejo).
- Sallis, Edward , (2007) *Total Quality Management in Education* (Yogyakarta: IRCiSoD).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587.